

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah ukuran yang tepat yang diambil oleh perusahaan untuk menilai kelayakan dan kecukupan latihan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Presentasi perusahaan dapat diperkirakan dari keterlibatannya dengan menghasilkan manfaat dan kewajiban jangka panjang, menciptakan manfaat dari sumber dayanya, dan membiayai latihannya.

Handayani (2013:6), menyimpulkan bahwa kinerja adalah penggambaran suatu tingkatan untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan/program/pendekatan untuk memahami tujuan, tujuan, misi, dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategis perusahaan (*strategic plan*).

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah kemanfaatan kerja. Area keuangan dilakukan oleh perusahaan dan ditampilkan dalam laporan anggaran perusahaan. Anda dapat menilai hasil keuangan perusahaan menggunakan peralatan yang berwawasan.

Menurut Rudianto (2012) “kinerja Keuangan menyiratkan apa yang akan terjadi atau pencapaian yang telah dicapai oleh suatu perusahaan para manajemendalam melakukan kapasitasnya dalam mengawasi sumber daya

perusahaan secara memadai selama periode tertentu”.

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

2.1.1.1 Tujuan Dan Manfaat Pengukuran Pada Kinerja Keuangan

Munawir (2014), mengungkapkan alasan untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk:

1. Memutuskan tingkat likuiditas, secara spesifik, kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan harus dipenuhi dengan cepat, atau kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya pada jam pemilihan.
2. Menentukan tingkat solvabilitas, untuk lebih spesifik kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen manfaatnya untuk memenuhi komitmen keuangan saat ini dan jangka panjang dalam kasus likuidasi.
3. Memutuskan tingkat profitabilitas, untuk lebih spesifik kapasitas perusahaan untuk mendapatkan manfaat dalam periode tertentu.
4. Keandalan bisnis, secara spesifik: Mengetahui kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan latihannya dengan mantap, diperkirakan oleh kapasitas perusahaan untuk membayar bunga atas komitmen ini dengan segera.

Sementara itu, menurut Rusmanto (2011: 621), Ridhawati (2014) perkiraan kinerja keuangan berencana untuk:

1. Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan penting tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan
2. Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan
3. Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.

Kinerja keuangan memiliki keunggulan tertentu, selanjutnya adalah keunggulan penilaian kinerja (Mulyadi 2007:416 ; Sripeni, 2014), penilaian kinerja digunakan oleh manajemen diantaranya adalah:

1. Menangani kegiatan asosiasi dengan sukses dan efektif melalui inspirasiperwakilan terbesar.
2. Membantu menentukan pilihan yang terkait dengan pekerja, misalnya, kenaikan pangkat, perpindahan, dan keputusan hubungan kerja.
3. Mengenali kebutuhan persiapan dan kemajuan pekerja dan memberikan model penentuan dan penilaian program persiapan yang representatif.
4. Memberikan kritik kepada perwakilan tentang bagaimana atasan merekam nilai presentasi mereka.
5. Memberikan premis untuk distribusi penghargaan.

Tak terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. ini adalah pertemuan yang memanfaatkan data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan (Rudianto, 2013:216)

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Estimasi kinerja dilibatkan oleh perusahaan untuk lebih mengembangkan latihan fungsional mereka untuk menyaingi perusahaan yang berbeda.

Pemeriksaan pelaksanaan keuangan menyiratkan proses pemeriksaan mendasar pada informasi, memastikan, memperkirakan, menguraikan, dan memberikan jawaban untuk akun perusahaan untuk periode tertentu.

Menurut Jumingan (2014) kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah prosedur logis yang menggunakan pendekatan melihat laporan fiskal minimal 2 periode dengan menunjukkan perubahan, baik secara keseluruhan (besar) maupun secara tarif (cukup).
2. Analisis Tren (kemiringan posisi), adalah strategi ilmiah untuk menentukan kecenderungan kondisi keuangan untuk naik atau turun.
3. Analisis Persentase per-komponen (ukuran normal), adalah prosedur logis untuk memutuskan tingkat kepentingan di setiap sumber daya untuk sumber daya dan kewajiban agregat atau absolut.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan strategi yang tepat untuk menentukan awal dan penggunaan modal kerja melalui 2 kerangka waktu yang ditinjau.
5. Analisis sumber dan Penggunaan Uang, adalah strategi mendalam untuk memutuskan keadaan uang yang digabungkan dengan perubahan uang riil pada waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, adalah suatu metode penyelidikan keuangan untuk memutuskan hubungan antara hal-hal yang pasti dalam laporan akuntansi dan artikulasi pembayaran baik secara sendiri-sendiri maupun pada waktu yang bersamaan.
7. Analisis Perubahan laba kotor, yang berarti strategi logis untuk mengetahui posisi manfaat dan penjelasan di balik penyesuaian manfaat.
8. Analisis *Break Even Point* (BEP), adalah strategi logis untuk memutuskan tingkat kesepakatan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2014:28), menyimpulkan bahwa ada 5 macam laporan keuangan yang umumnya tersedia, khususnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang memberikan situasi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dari posisi keuangan, ini menyiratkan tempat jumlah dan jenis (sumber daya) dan (kewajiban dan nilai) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan konsekuensi tugas perusahaan dalam periode tertentu. artikulasi gaji menggambarkan berapa banyak gaji dan jenis pendapatan yang didapat. Kemudian, kemudian juga menggambarkan jumlah portofolio dan jenis biaya yang diberikan selama periode tertentu. Dari berapa banyak pendapatan dan berapa banyak pengeluaran ini ada perbedaan yang ditegaskan untuk keuntungan atau kemalangan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang memuat jumlah dan jenis

modal yang saat ini diklaim. maka, pada saat itu, laporan ini juga mengacu pada perubahan modal dan alasan perubahan modal dalam perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berbagi semua sudut pandang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung pada uang tunai. Penjelasan uang terdiri dari aliran uang masuk (*cash in*) dan pengeluaran uang tunai (*cash out*) selama periode tertentu. Mendekati uang terdiri dari uang tunai yang masuk ke dalam perusahaan, seperti transaksi atau penerimaan lain, sedangkan *cash-out* adalah berbagai biaya dan jenis biaya seperti angsuran biaya fungsional perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan data dengan asumsi ada laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi khusus. Ini menyiratkan bahwa terkadang ada bagian atau kualitas dalam ringkasan anggaran yang harus diklarifikasi terlebih dahulu agar jelas.

2.1.2 Analisis Rasio

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan perusahaan menggambarkan hubungan atau keselarasan antara jumlah tertentu yang menggunakan jumlah lain.

Pemeriksaan rasio keuangan melibatkan informasi ringkasan fiskal yang ada sebagai alasan penilaiannya, meskipun tergantung pada informasi dan kondisi masa lalu, penyelidikan rasio keuangan mengharapkan untuk menilai bahaya di masa depan dan pintu terbuka yang menakutkan. Estimasi dan hubungan antara satu hal dan satu hal lagi dalam laporan keuangan yang muncul dalam rasio keuangan memberikan tujuan yang signifikan untuk menentukan soliditas perusahaan.

Kasmir (2018:104), menyimpulkan bahwa "rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan

membagi satu angka dengan angka lainnya".

Rudianto (2013: 191), menyatakan bahwa "rasio keuangan adalah teknik mendalam untuk menemukan korelasi antara satu catatan tertentu dan satu catatan lagi dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan hubungan antara catatan-catatan ini".

Dengan cara ini, rasio keuangan adalah latihan untuk menganalisis angka-angka dalam laporan fiskal dengan memisahkan satu angka dari angka lainnya. Efek dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai apakah pameran eksekutif selama jangka waktu tertentu telah mencapai tujuan yang dinyatakan, dan dapat menilai kapasitas dewan untuk menunjuk aset perusahaan dengan lebih memadai.

2.1.2.2 Jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki alasan tertentu, alasan dan yang berarti. kemudian, pada saat itu, klarifikasi setiap konsekuensi dari rasio yang disengaja untuk menyelesaikannya lebih signifikan untuk arah independen.

Menurut Kasmir (2018:107), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

Sedangkan urutan menurut Rudianto (2013: 191), adalah sebagai berikut:

1. Rasio Produktivitas
2. Rasio Likuiditas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Aktivitas

Mengingat definisi dan jenis rasio di atas, mereka mempraktikkan sesuatu yang serupa dalam karakterisasi rasio keuangan. Dengan asumsi ada perbedaan, itu bukan masalah besar, karena setiap master keuangan hanya berbeda dalam pengaturan kelompok rasio, tetapi gagasan tentang penilaian rasio keuangan bukanlah masalah. Sangat mudah untuk menggunakan rasio keuangan. angka-angka yang digunakan adalah angka-angka yang tercatat dalam lembar yang belum ditentukan dan laporan keuangan.

2.1.2.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu unsur yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu perusahaan. Pengaturan uang perlu memenuhi komitmen sesaat yang menentukan sejauh mana perusahaan menanggung bahaya atau pada akhirnya, kapasitas perusahaan untuk mendapatkan uang tunai atau kapasitasnya untuk mengubah sumber daya non-tunai menjadi uang tunai. Dengan memperkirakan likuiditas, cenderung dirasakan berapa banyak uang yang dimiliki seseorang dengan menjual kelimpahannya.

Kasmir (2018:110) menyimpulkan bahwa "rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek".

Satu lagi kapasitas rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen yang berkembang, dua komitmen di luar perusahaan dan di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:112), efek dari penilaian pengukuran rasio likuiditas adalah:

1. Dengan asumsi perusahaan dapat memenuhi komitmennya, dikatakan bahwa perusahaan itu cair.
2. Kemudian lagi, jika perusahaan tidak dapat memenuhi komitmennya atau tidak bisa, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid.

Rasio likuiditas sering juga dianggap sebagai rasio modal yang berfungsi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau tidak.

Dalam penelitian ini sang penulis menggunakan rasio likuiditas berupa rasio cepat (*quick ratio*) yang merupakan salah satu indikator dalam rasio likuiditas.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Demikian pula, dengan rasio saat ini, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen yang berkembang. Namun, dalam rasio ini, ukuran kapasitas untuk membayar yang ditunjukkan lebih masuk akal daripada rasio saat ini, karena dalam rasio cepat tidak semua sumber daya saat ini dipertimbangkan, khususnya dengan menyimpan komponen stok terlebih dahulu dan kemudian membandingkannya dan semua- keluar kewajiban saat ini. Rasio cepat ini menggunakan sumber daya yang akan berubah menjadi uang lebih cepat. Sebab stok dipandang sebagai sumber daya terpanjang saat ini untuk diubah menjadi uang tunai, jumlah yang dipartisi dengan perhitungan rasio saat ini dilarang.

Kasmir (2018: 137), menyatakan bahwa "rasio cepat adalah rasio yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi atau membayar komitmen atau kewajiban saat ini dengan menggunakan sumber daya saat ini tanpa mempertimbangkan nilai saham".

Jika dilihat dari definisi di atas, dikatakan bahwa nilai saham dihilangkan, dengan mengurangnya dari nilai absolut sumber daya saat ini. Hal ini dilakukan karena stok dianggap membutuhkan peluang ideal yang umumnya lebih lama untuk dibuka, dengan asumsi perusahaan membutuhkan cadangan dengan cepat untuk membayar komitmennya dibandingkan dengan memanfaatkan sumber daya saat ini.

$$QR = \frac{\text{Cash dan setara kas} + \text{Investasi jk pendek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kapasitas aset lancar yang paling lancar untuk menutupi kewajiban lancar, semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio analisis.

2.1.2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Ini menyiratkan seberapa besar kesulitan kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan sumber dayanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar komitmennya secara umum, baik saat ini maupun jangka panjang dengan asumsi perusahaan dibubarkan (dipertukarkan).

Dalam penelitian ini sang penulis menggunakan rasio solvabilitas berupa *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan salah satu indikator dalam rasio solvabilitas

Debt To Assets Ratio (DAR)

Kasmir (2018:156), menyimpulkan bahwa “*Debt to Asset Ratio* adalah rasio kewajiban yang digunakan untuk mengukur rasio antara total kewajiban dan total aset. Secara keseluruhan, berapa banyak sumber daya perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau berapa banyak kewajiban perusahaan mempengaruhi sumber daya para manajemen.

Hasil estimasi, dengan asumsi rasionya tinggi, berarti semakin banyak pembiayaan kewajiban, semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan kredit karena diharapkan perusahaan tidak dapat menutupi kewajibannya.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2.5 Rasio Aktivitas

Kasmir (2018:172), mengungkapkan bahwa “ rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya”.

Rasio yang membedakan tingkat kesepakatan dan minat pada sumber daya untuk suatu periode. Artinya, adalah normal bahwa akan ada keseimbangan seperti yang diinginkan antara kesepakatan dan sumber daya seperti saham, piutang, dan sumber daya tetap lainnya. Kapasitas eksekutif untuk memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang diklaim adalah target mendasar dari rasio ini

Dalam penelitian ini sang penulis menggunakan rasio aktifitas berupa *Fixed Assets Turn Over* (FATO) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang merupakan indikator dalam rasio aktifitas

Fixed Assets Turn Over (FATO)

Menurut Kasmir (2018: 184), “perputaran sumber daya tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesempatan aset menempatkan sumber daya ke poros sumber daya tetap dalam satu periode. Atau sekali lagi pada akhir hari, untuk mengukur apakah perusahaan telah sepenuhnya dimanfaatkan batas sumber daya yang tepat atau tidak.

Untuk mengamati rasio ini, caranya adalah dengan membandingkan berapa banyak transaksi bersih dan sumber daya tetap dalam suatu periode. Semakin baik pemanfaatan sumber daya perusahaan yang layak, maka semakin baik pula pameran yang ditampilkan oleh perusahaan tersebut.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Total Assets Turn Over (TATO)

Kasmir (2018:185), mengungkapkan bahwa perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak transaksi yang diperoleh dari setiap aset.

Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk tugas-tugas perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian, pergantian sumber daya mencerminkan efektivitas dewan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan kesepakatan. Semakin baik perusahaan memanfaatkan sumber daya perusahaan, semakin baik pula pameran yang ditampilkan oleh perusahaan tersebut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mencari manfaat. Rasio ini juga memberikan rasio tingkat kecukupan dewan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh manfaat yang dihasilkan dari kesepakatan dan pendapatan investasi. Faktanya, pemanfaatan rasio ini menunjukkan produktivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini sang penulis menggunakan rasio aktifitas berupa *Return on Assets (ROA)* yang merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas.

Return of Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2018:201), "laba dari usaha atau *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas sumber daya lengkap yang digunakan dalam perusahaan".

Rasio ini juga merupakan bagian dari kecukupan dewan dalam menangani usahanya. Semakin baik keuntungan dari operasional perusahaan, semakin baik

presentasi yang diberikan oleh perusahaan dan memuaskan investor.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Kasmir (2018:172), menyatakan bahwa “rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya”. Sementara itu, menurut Sartono (2001) rasioaktifitas menunjukkan bagaimana aset telah digunakan secara ideal, setelah itu dengan membandingkan rasio pergerakan dan prinsip-prinsip industri, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas perusahaan dalam bisnis.

Gunawan (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public Pre And Post Mergers and Acquisitions*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada kinerja keuangan.

Kumala et al., (2021) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah pengumuman Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada masa sebelum Covid-19 dan sesudah Covid 19. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan pada variabel *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Book Value (BV)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* untuk harga saham ada perbedaan yang signifikan.

Runtulalo (2013) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Domestik dan Asing Yang *Go Public* di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing memiliki perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* antara perusahaan manufaktur domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.

Putra (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT INDOSPRING TBK”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi dengan periode 2 tahunsebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Hasil Penelitian 2 rasio (*Total Asset Turn Over*), dan (*Return on Equity*) mempunyai perbedaan yang signifikan. Sedangkan 9 rasio (*Current Ratio*), (*Quick Ratio*), (*Fixed Asset Turn Over*), (*Receivable Turn Over*), (*Debt to Total Asset Ratio*), (*Debt to Equity Ratio*), (*Net Profit Margin*), (*Gross Profit Margin*), dan (*Return on Asset*) tidak terdapat perbedaan. Dengandemikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadapkinerja keuangan PT. Indo Spring Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Amelya et al., (2021) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.” Penelitian ini menggunakan metode dekriptif komparatif yang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan cukup tajam ditunjukkan oleh *Debt to Total EquityRatio* dan *Debt to Total Assets Ratio*.

Ofeser & Susbiyantoro, (2021) Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “ Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi” Penelitian ini menggunakan pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 31 *sample* yangtelah dikelompokkan menjadi 4 sub sektor. Data diuji dengan metode *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah kasus Covid-19.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu , maka peneliti memakai indikator rasio – rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), rasio aktivitas (*Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*), dan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) variabel penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kinerja keuangan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi hasil kerja atau prestasi yang diperoleh dari suatu perusahaan. Salah satu perspektif yang harus dilihat dalam menilai kinerja keuangan adalah untuk melihat apakah perusahaan telah memperluas atau bahkan mengurangi kesempatan sehingga dapat mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan. Setelah perkembangan kasus *Corona* virus, kondisi dan posisi keuanganperusahaan berubah. Ini harus terlihat dalam laporan keuanganperusahaan, yang mengalami penurunan tajam dalam kesempatan.

Prestasi perusahaan dalam menjalankan perusahaan harus dilihat dari kinerjaperusahaan, khususnya kinerja keuangan. Perkembangan yang terjadi selama pandemi ini biasanya akan ditemukan dalam pameran perusahaan dan penampilan keuangan. Pada saat-saat seperti ini, kondisi dan posisi keuangan

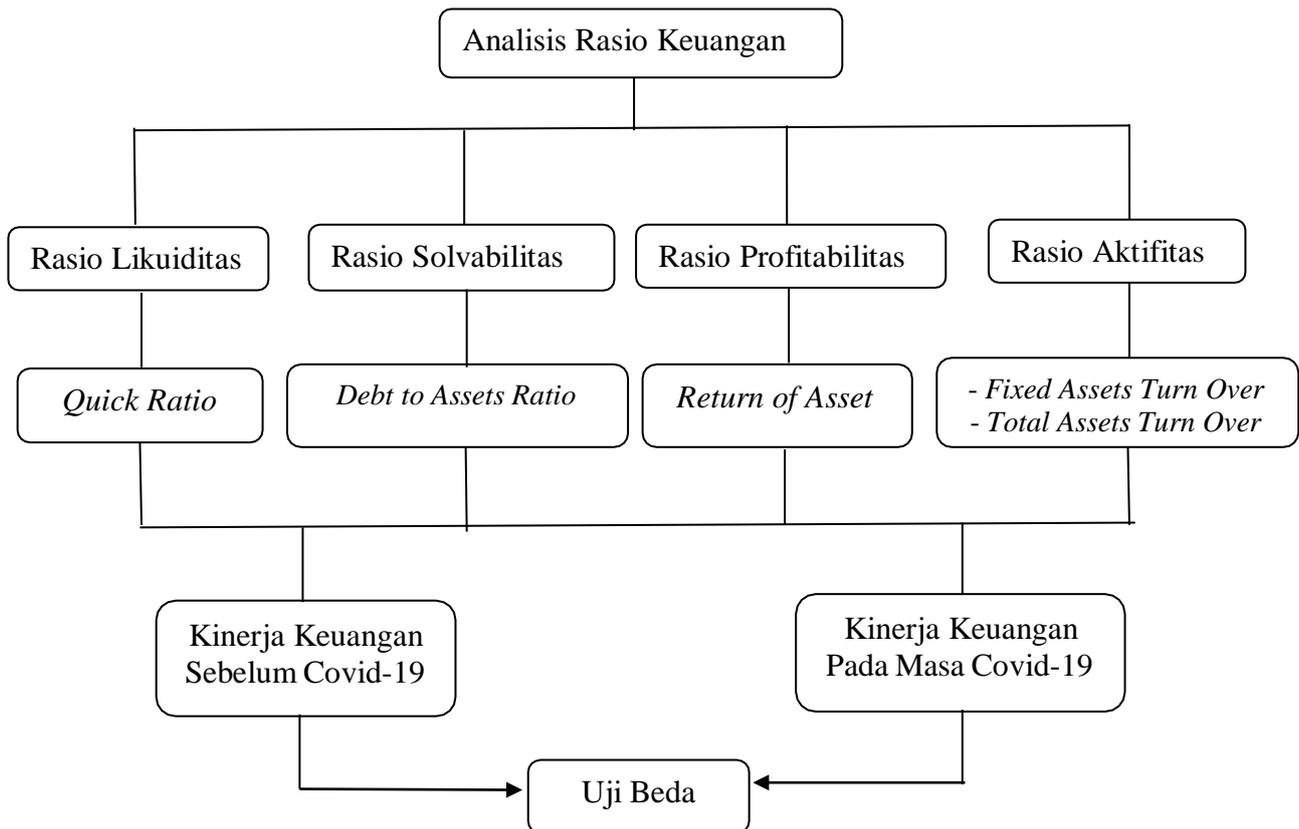
perusahaan telah berubah dan ini tercermin dalam ringkasan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan memberikan garis besar keadaan keuangan suatu perusahaan, di mana laporan aset mencerminkan nilai sumber daya, kewajiban, dan modal sendiri pada waktu tertentu dan artikulasi pembayaran mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu sebagai aturan yang mencakup waktu dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Pada umumnya, laporan anggaran adalah hasil dari sistem pembukuan, sedangkan pembukuan itu sendiri adalah kerangka data yang memberikan data kepada setiap individu yang membutuhkannya. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berbicara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Sistem yang masuk akal adalah modal yang diterapkan tentang bagaimana hipotesis yang digunakan terhubungkan dengan elemen-elemen berbeda yang telah dibedakan oleh analisis.

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual mengusulkan bahwa rasio menggambarkan hubungan atau keselarasan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dan menjelaskan kondisi beruntung atau tidak menguntungkan dari posisi keuangan perusahaan, terutama ketika nomor rasio dibandingkan dengan nomor rasiopembandingan yang digunakan sebagai standar.

Maka dari penjelasan diatas dapat dibuat kerangka konseptual Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Masa Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio* antara sebelum dan pada masa covid-19.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Assets Ratio* antara sebelum dan pada masa covid-19.

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Assets* antara sebelum dan pada masa covid-19.

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Fixed Assets Turn Over* antara sebelum dan pada masa covid-19

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Total Assets Turn Over* antara sebelum dan pada masa covid-19.